

## ANALISIS ANALISIS TREND HARGA CABAI RAWIT ( *CAPSICUM FRUTESCENS L* ) DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

**Ahmad Mubasyir<sup>(1)</sup>, Munajat<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail : [Faperta.unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.unbara@yahoo.com)/[Munajat\\_ub@gmail.com](mailto:Munajat_ub@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study analyzes of the price trend of cayenne pepper in the distric Ogan Komering Ulu guided. The purpose of this research is to analyze the price trend of cayenn pepper in regency of Ogan Komering Ulu five years to come. The research method used in this research is literature study method, that is the method used for research type using secondary data. The data collected in this research are time series data, production data of cayenne pepper and price data of cayenne pepper in regency ogan komering ulu obtained from agricultured department of food crops and horticulture and central statistics agency of ogan komering ulu the method of processing and analysis of data on the price trend of cayenne pepper in regency ogan komering ulu using linear trend analysis of least squares method. Based on the analysis of the price trend of cayenne pepper for the next five years, the year 2017-year 2021 has increased.*

**Keywords:** *Cayenne Pepper, Price, Trend.*

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, sub perikanan, sub sektor perternakan, dan sub sektor kehutanan. Salah satu sub sektor pertanian yang saat ini banyak digeluti masyarakat yaitu sub sektor holtikultura. Setelah produksi pangan karbohidrat memperoleh kemajuan yang cukup pesat, maka peningkatan produksi holtikultura mendapatkan perhatian dan penanganan yang sejajar dengan komoditas lain. Budidaya tanaman holtikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman agroklimat dan karakteristik lahan serta sebaran wilayah yang luas. Salah satu tanaman holtikultura yang dapat dibudidayakan yaitu tanaman cabai rawit (Cahyono, 2003).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili Solanaceae yang memiliki nilai ekonomi tinggi . Menurut Rukmana (2002), secara umum buah cabai rawit mengandung

zat gizi antara lain lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, B2, C dan senyawa alkaloid seperti *capsaicin*, *oleoresin*, flavanoid dan minyak esensial. Kandungan tersebut banyak dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masak, ramuan obat tradisional, industri pangan dan pakan unggas.

Menurut sunaryono (2003) buah cabai dapat di manfaatkan untuk berbagai macam keperluan, baik yang berhubungan denga kegiatan masak memasak maupun untuk keperluan yang lain seperti untuk bahan ramuan obat tradisional.

Masyarakat Indonesia termasuk penggemar cabai terbesar di dunia. Oleh sebab itu cabai menjadi salah satu produk penting dalam pangan Indonesia. bahkan bisa berpengaruh terhadap laju inflasi. Permintaan terhadap cabai untuk kebutuhan sehari-hari dapat berfluktuasi, yang disebabkan karena naik turunnya harga cabai yang terjadi di pasar eceran. Fluktuasi harga yang terjadi di pasar eceran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang

mempengaruhi sisi penawaran. Dari sisi penawaran menunjukkan bahwa proses penyediaan (produksi dan distribusinya) cabai belum sepenuhnya dikuasai para petani.

Kenaikan harga cabai sangat tergantung pada musim panen dan musim tanam serta pengaruh iklim dan cuaca. Disamping itu, kenaikan harga juga berkaitan dengan kegiatan pemasaran. Bila dibandingkan dengan harga di daerah konsumen, harga cabai di daerah produsen lebih rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor angkutan, rendahnya daya tahan cabai, dan daya beli masyarakat yang rendah (Santika, 1999)

Produksi cabai rawit tahun 2014 sebesar 0,800 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 86,98 ribu ton (12,19 persen) dibandingkan tahun 2013. Kenaikan produksi cabai rawit dari tahun 2013 ketahun 2014 terjadi di Pulau Jawa sebesar 26,59 ribu ton (5,99 persen) dan di luar Pulau Jawa sebesar 60,39 ribu ton (22,41 persen). ( Badan Pusat Statistik, 2014 ).

Produksi cabai rawit di Sumatera Selatan tahun 2014 sebesar 14,08 ribu ton,

mengalami penurunan sebesar 1,03 ribu ton (6,85 persen) dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2014 ini, Kabupaten/Kota yang menghasilkan produksi cabai rawit paling tinggi adalah Kabupaten Banyuasin, Kabupaten OKU Timur dan Kabupaten Musi Banyuasin. Produksi Cabai rawit di Sumatera Selatan Tahun 2012–2014 dalam periode 2012–2014, produksi cabai besar tertinggi di Sumatera Selatan terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 18,06 ribu ton dan produksi terendah terjadi tahun 2014 sebesar 14,08 ribu ton. Luas panen tertinggi terjadi tahun 2013 seluas 6,01 ribu hektar dan produktivitas tertinggi pada tahun 2012 sebesar 3,38 ton per hektar (Badan Pusat Statistik, 2014).

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu sendiri tanaman cabai rawit (*Capsicum Annum L*) juga banyak di budidayakan di beberapa kecamatan dengan rincian luas tanam, luas panen, dan produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2015.

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Lengkiti	4,0	8,0	40,0
2.	Sosoh Buay Rayap	16,0	20,0	100,0
3.	Pengandonan	0,0	0,0	0,0
4.	Semidang Aji	2,0	2,0	10,0
5.	Ulu Ogan	0,0	0,0	0,0
6.	Peninjauan	14,0	14,0	70,0
7.	Lubuk Batang	15,0	7,0	35,0
8.	Baturaja Timur	2,0	3,0	15,0
9.	Baturaja Barat	1,0	2,0	10,0
10.	Sinar Peninjauan	2,0	2,0	10,0
11.	Lubuk Raja	5,0	2,0	10,0
12.	Muara Jaya	0,0	0,0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>61,0</b>	<b>60,0</b>	<b>300,0</b>

Sumber: Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, jumlah keseluruhan luas tanam sebesar 61,0 hektar dan jumlah keseluruhan luas panen sebesar 60,0 hektar dengan jumlah produksi sebanyak 300,0 ton. Luas tanam terluas berada di kecamatan Sosoh Buay Rayap dengan luas

tanam 16,0 Ha dengan produksi sebesar 100,0 ton. Jumlah produksi terbanyak kedua dan ketiga berada di kecamatan Peninjauan dan Kecamatan Lengkiti dengan masing- masing produksi sebesar 70,0 ton dan 40,0 ton.

Tabel 2. Harga cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) bulan Januari – bulan Desember (Triwulan) tahun 2014 - 2016 di kabupaten Ogan Komering Ulu.

NO	Tahun	Triwulan	Harga Cabai Rawit (Rp/Kg)
1		I	28.000
2		II	20.000
3	2012	III	22.000
4		IV	20.000
5		I	33.000
6		II	28.000
7	2013	III	34.000
8		IV	25.000
9		I	41.000
10		II	23.000
11	2014	III	17.000
12		IV	54.000
13		I	32.000
14		II	24.000
15	2015	III	48.000
16		IV	53.000
17		I	37.000
18		II	24.000
18	2016	III	37.000
20		IV	44.000

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2016.

Dari Tabel 2 di atas kita dapat menilai bahwa perkembangan harga cabai rawit di Kabupaten OKU pada Tahun 2014-2016 cenderung fluktuatif, terlihat pada Tahun 2012 harga terendah berada pada fase triwulan ke II dan ke IV dengan harga Rp. 20.000 dan harga tertinggi berada pada fase triwulan ke I Tahun 2013 harga terendah berada pada fase triwulan ke IV dengan harga Rp. 25.000 dan harga tertinggi berada pada fase triwulan ke III dengan harga Rp. 34.000. Tahun 2014 harga terendah berada pada fase triwulan ke III dengan harga Rp. 17.000 dan harga tertinggi berada pada triwulan ke IV dengan harga Rp. 54.000. Sedangkan di tahun 2015 dan tahun 2016 harga terendah berada pada fase triwulan ke II dengan harga Rp. 24.000 serta harga tertinggi berada pada fase triwulan ke IV dengan masing-masing harga Rp. 53.000 dan Rp. 44.000.

Berdasarkan uraian diatas, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai penulisan ini yaitu “Analisis Trend Harga Cabai Rawit

(*Capsicum frutescens* L) Di Kabupaten Ogan Komering Ulu”

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu metode yang digunakan untuk jenis penelitian menggunakan data sekunder (menelaah hasil studi yang telah ada sebelumnya).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling) karena di Kabupaten Ogan Komering Ulu masyarakatnya banyak mengkonsumsi cabai rawit terbukti dengan banyaknya bumbu masakan yang tidak terlepas menggunakan cabai rawit, banyak berdirinya cafe, rumah makan, warung kecil yang berbasis makanan ringan, pasar tradisional dan modern, UKM yang menggunakan produk cabai rawit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data *time-series*, data Produksi Cabai Rawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu, data Harga Cabai Rawit dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu, Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2012-2016.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Analisis trend harga cabai rawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan Analisis trend/runtun waktu dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

- Y = Harga (Rp/Kg)
- n = Jumlah data (Triwulan)
- x = Periode waktu (Tahun)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perkembangan Cabai Rawit**

Data jumlah produksi, permintaan dan harga cabai rawit diperoleh dari berbagai

sumber yaitu Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu kemudian diolah. Dalam rentang waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data tersebut yang kemudian digunakan dalam melakukan analisis trend harga cabai rawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

**1. Produksi Cabai Rawit**

Produksi cabai rawit merupakan produksi cabai rawit yang berasal dari petani-petani yang melakukan usaha tani cabai rawit di beberapa kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Perkembangan produksi cabai rawit berbeda setiap bulan pertahunnya. Data produksi cabai rawit diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu sendiri tanaman cabai rawit (*Capsicum Annum L*) juga banyak di budidayakan di beberapa kecamatan dengan rincian luas tanam, luas panen, dan produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L*) Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Lengkiti	4,0	8,0	40,0
2.	Sosoh Buay Rayap	16,0	20,0	100,0
3.	Pengandonan	0,0	0,0	0,0
4.	Semidang Aji	2,0	2,0	10,0
5.	Ulu Ogan	0,0	0,0	0,0
6.	Peninjauan	14,0	14,0	70,0
7.	Lubuk Batang	15,0	7,0	35,0
8.	Baturaja Timur	2,0	3,0	15,0
9.	Baturaja Barat	1,0	2,0	10,0
10.	Sinar Peninjauan	2,0	2,0	10,0
11.	Lubuk Raja	5,0	2,0	10,0
12.	Muara Jaya	0,0	0,0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>61,0</b>	<b>60,0</b>	<b>300,0</b>

Sumber: Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan Tabel 3 diatas, jumlah keseluruhan luas tanam sebesar 61,0 hektar dan jumlah keseluruhan luas panen sebesar 60,0 hektar dengan jumlah produksi sebanyak 300,0 ton. Luas tanam terluas berada di kecamatan Sosoh Buay Rayap dengan luas tanam 16,0 Ha dengan produksi sebesar 100,0 ton. Jumlah produksi terbanyak kedua dan ketiga berada di kecamatan Peninjauan dan Kecamatan Lengkiti dengan masing- masing produksi sebesar 70,0 ton dan 40,0 ton.

## 2. Harga cabai rawit

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen sebagai alat ganti atau alat tukar untuk mendapatkan cabai rawit (Rp/Kg). Harga cabai rawit di Kabupaten Ogan komering Ulu cenderung fluktuatif dari setiap bulan pertahunnya, perubahan itu dapat di pengaruhi oleh permintaan konsumen, harga barang sejenis dsb. Berikut adalah besaran harga cabai rawit di Kabupaten Ogan Komerling Ulu terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Harga cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) bulan Januari – bulan Desember (Triwulan) tahun 2012 - 2016 di kabupaten Ogan Komerling Ulu.

NO	Tahun	Triwulan	Harga Cabai Rawit (Rp/Kg)
1		I	28.000
2		II	20.000
3	2012	III	22.000
4		IV	20.000
5		I	33.000
6		II	28.000
7	2013	III	34.000
8		IV	25.000
9		1	41.000
10		II	23.000
11	2014	III	17.000
12		IV	54.000
13		I	32.000
14		II	24.000
15	2015	III	48.000
16		IV	53.000
17		1	37.000
18		II	24.000
18	2016	III	37.000
20		IV	44.000

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komerling Ulu, 2016.

Dari Tabel 4 di atas kita dapat menilai bahwa perkembangan harga cabai rawit di Kabupaten OKU pada Tahun 2014-2016 cenderung fluktuatif, terlihat pada Tahun 2012 harga terendah berada pada fase triwulan ke II dan ke IV dengan harga Rp. 20.000 dan harga tertinggi berada pada fase triwulan ke I. Tahun 2013 harga terendah berada pada fase triwulan ke IV dengan harga Rp.25.000 dan harga tertinggi berada pada fase triwulan ke III

dengan harga Rp. 34.000. Tahun 2014 harga terendah berada pada fase triwulan ke III dengan harga Rp. 17.000 dan harga tertinggi berada pada triwulan ke IV dengan hargaRp.54.000. Sedangkan di tahun 2015 dan tahun 2016 harga terendah berada pada fase triwulan ke II dengan harga Rp. 24.000 serta harga tertinggi berada pada fase triwulan ke IV dengan masing-masing harga Rp.53.000 dan Rp. 44.000.

**C. Analisis Data Peramalan Menggunakan Metode Trend linier**

Hasil peramalan Harga Cabai Rawit tahun 2017 – 2021 dengan menggunakan data tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peramalan harga cabai rawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Tahun	Triwulan	Harga Y	X	XY	X <sup>2</sup>	Peramalan
2012	I	28.000	-19	-532.000	361	
	II	20.000	-17	-340.000	289	
	III	22.000	-15	-330.000	225	
	IV	20.000	-13	-260.000	169	
2013	I	33.000	-11	-363.000	121	
	II	28.000	-9	-252.000	81	
	III	34.000	-7	-238.000	49	
	IV	25.000	-5	-125.000	25	
2014	I	41.000	-3	-123.000	9	
	II	23.000	-1	-23.000	1	
	III	17.000	1	17.000	1	
	IV	54.000	3	162.000	9	
2015	I	32.000	5	160.000	25	
	II	24.000	7	168.000	49	
	III	48.000	9	432.000	81	
	IV	53.000	11	583.000	121	
2016	I	37.000	13	481.000	169	
	II	24.000	15	360.000	225	
	III	37.000	17	629.000	289	
	IV	44.000	19	836.000	361	
Jumlah		644.000	0	1.242.000	2.660	
2017	I		21			42,000
	II		23			42,941
	III		25			43,875
	IV		27			44,809
2018	I		29			45,743
	II		31			46,677
	III		33			47,611
	IV		35			48,545
2019	I		37			49,475
	II		39			50,413
	III		41			51,342
	IV		43			52,281
2020	I		45			53,215
	II		47			54,149
	III		49			55,083
	IV		51			56,017
2021	I		53			56,951
	II		55			57,885
	III		57			58,819
	IV		59			59,753

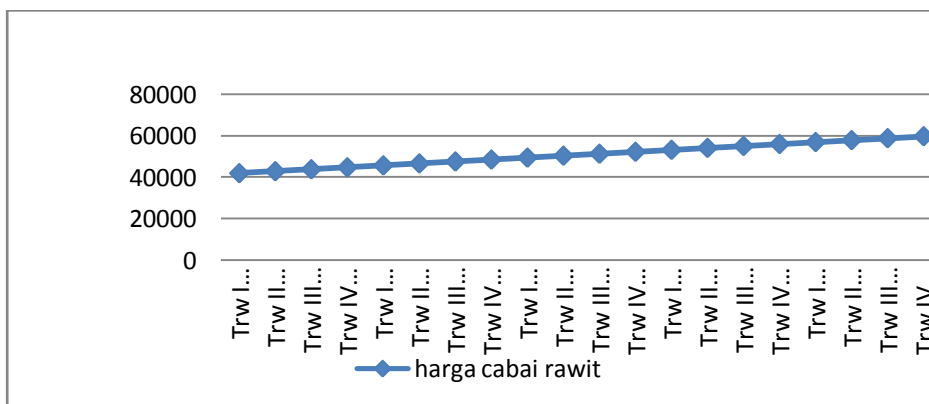
Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil peramalan harga cabai rawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan menggunakan metode trend linier adalah pada tahun 2017 triwulan pertama harga cabai rawit Rp. 42.000, triwulan kedua harga cabai rawit Rp. 42.941, triwulan ketiga harga cabai rawit Rp. 43.875, triwulan keempat harga cabai rawit Rp.44.809. pada tahun 2018 triwulan pertama harga cabai rawit Rp.45.743, triwulan kedua harga cabai rawit Rp. 46.677, triwulan ketiga harga cabai rawit Rp. 47.611, triwulan keempat harga cabai rawit Rp. 48.545. Pada tahun 2019 triwulan pertama harga cabai rawit Rp. 49.475, triwulan kedua harga cabai rawit Rp. 50.413, triwulan ketiga harga cabai rawit Rp. 51.342, triwulan keempat harga cabai rawit Rp. 52.281. Pada tahun 2020 triwulan pertama harga cabai rawit Rp.53.215, triwulan kedua harga cabai rawit Rp. 54.149, triwulan ketiga harga cabai rawit Rp. 55.083, triwulan

keempat harga cabai rawit Rp.56.017. Pada tahun 2021 triwulan pertama harga cabai rawit Rp.56.951, triwulan kedua harga cabai rawit Rp. 57.885, triwulan ketiga harga cabai rawit Rp.58.819, triwulan keempat harga cabai rawit Rp. 59.755. Peramalan harga cabai rawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu mengalami peningkatan pada setiap triwulannya.

Berdasarkan hasil peramalan, di ketahui harga cabai rawit tertinggi berada pada triwulan keempat pada setiap tahunnya dengan besaran harga masing masing sebesar Rp.44.809 tahun 2017, Rp. 48.545 tahun 2018, Rp. 52.281 tahun 2019, Rp. 56.017 tahun 2020 dan Rp. 59.753 tahun 2021, hal ini kemungkinan di pengaruhi oleh faktor eksternal libur hari besar seperti natal dan tahun baru. Hasil peramalan harga cabai rawit dapat di gunakan sebagai gambaran untuk melihat kemungkinan yang terjadi di masa depan.

Pola data peramalan harga cabai rawit triwulan I,II,III,IV dari periode tahun 2017 sampai tahun 2021



Gambar 1. Pola data peramalan harga cabai rawit triwulan I,II,III,IV dari periode tahun 2017 sampai tahun 2021.

Menurut Raharja *et al.* (2010), pola data stasioner terjadi jika terdapat data yang berfluktuasi disekitar nilai rata-rata yang konstan. Berdasarkan hasil uji Pola data peramalan harga cabai rawit triwulan I,II,III,IV dari periode tahun 2017 sampai tahun 2021 tidak stasioner, hal ini dapat dilihat dari pergerakan data yang tidak berada diantara garis rata-rata yang konstan, tetapi lebih menunjukkan adanya unsur trend meningkat. Unsur trend terlihat pada fluktuasi pergerakan data dari kiri ke kanan yang cenderung

meningkat. Pola data trend terjadi jika terdapat kenaikan atau penurunan dalam jangka panjang selama periode waktu yang diamati (Ajeng, 2011).

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga

cabai rawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu dihitung berdasarkan metode kuadrat terkecil untuk setiap triwulan pada tahun 2017-2021 terlihat trend meningkat dari harga triwulan pertama tahun 2017 sebesar Rp 42.000 sampai triwulan ke IV tahun 2021 Rp 59,753.

## B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu kebijakan pemerintah untuk mendukung petani cabai rawit dalam bentuk subsidi sarana produksi komoditi cabai rawit sehingga produksi di pasaran terjaga.
2. Untuk para petani di rekomendasikan untuk selalu melakukan kegiatan usaha tani cabai rawit dikarenakan berdasarkan peramalan, trend harga cabai rawit meningkat setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, S. 2011. *Peramalan Penjualan Untuk Perencanaan Pengadaan Persediaan Buah Durian di Rumah Durian Harum Bintaro Jakarta*. Skripsi. (Tidak dipublikasikan). Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Agribisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dalam angka 2014
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dalam angka 2016
- Cahyono, B. 2003. *Cabai Rawit*. Yogyakarta: Kanisius.p.28-32.
- Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura. 2016. Kabupaten Ogan Komering Ulu. .Dalam angka 2016
- Raharja, A., W. Anggraeni., dan R. A. Vinarti. 2010. *Penerapan Metode Exponential Smoothing Untuk Peramalan Penggunaan Waktu*

*Telepon di PT. Telkomsel Divre3 Surabaya*. Jurnal Sistem Informasi SISFO, 14(2) : 1–9.

Rukmana, R.H 2015. *Usaha Tani Cabai Rawit*. Yogyakarta: Kanisius.p.31-33

Santika, A. 1999. *Agribisnis Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sunaryono . 2003. Jenis dan budidaya cabai rawit, penebar swadaya, Jakarta.